

ANALISIS PROFITABILITAS DARI PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2005-2010

Aditya Satriawan,
(PT Bank Mega Syariah)

Zainul Arifin
(PT Bank Muamalat Indonesia)

Abstract

Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of loans or other forms in order to improve the living standards of people. Islamic banking services related to financial services offered by Islamic banks in the packed products that exist in the Islamic bank, one that characterizes the Islamic bank is based financing for the results of mudaraba and musharaka there is also financing by way of sale and purchase or called murabaha.

This study aims to determine the effect mudharabah, musyaraka and murabahah to the profitability of Islamic banks in Indonesia as well as which of the three financing is a significant influence on the profitability of Islamic banks in Indonesia. This research uses the object of Islamic banks namely Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia and in the period 2005-2010 the realization of financing (murabahah, musyarakah and mudarabah) using a quantitative method with simple regression analysis that will get the parameters of the effect of changing a variable against other variables, which will then get a conclusion. The study reveals that Return on Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM), and Net Profit Margin (NPM) are significantly affected by mudharabah; and Gross Profit Margin (GPM) is significantly affected by the Musharaka.

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, ROE, OPM, NPM, GPM

1. PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari kemajuan ekonominya. Sementara itu, yang menjadi tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Adapun permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan sebagai pelaku bisnis yang bergerak dalam bidang usaha apapun tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Meskipun di Indonesia terdapat lembaga keuangan non bank, akan tetapi lembaga keuangan bank-lah yang paling banyak memegang peranan dalam memenuhi kebutuhan dana (modal) pada dunia usaha. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Kasmir, 2005).

Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia berawal dari hasil loka karya yang membahas tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990. Hasil loka karya tersebut dibahas lebih mendalam pada musyawarah nasional (Munas) IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relatif singkat, telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah seperti halnya pada bank konvensional juga mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi (intermediary institution). Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi.

Langkah Bank Indonesia yang mendorong tumbuh kembangnya perbankan syariah, menyebabkan beberapa bank konvensional membuka unit usaha syariah dan mengembangkan jaringannya. Hingga tahun 2007 terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 26 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero). Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, saat ini telah berkembang 114 BPR Syariah.

Dalam berkiprah di bisnis perbankan syariah, Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Umum Syariah (BUS) dengan aset terbesar disusul Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Hingga September 2006, aset BSM

tercatat sebesar Rp 8,89 Triliun dengan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 7,57 Triliun dan Rp 7,23 Triliun. Sedangkan, aset BMI tercatat Rp 8,05 triliun dan aset BSMI sebesar Rp 1,964 Triliun. Begitu pula dengan perkembangan laba perbankan syariah, perkembangan laba diambil dari tiga bank umum syariah di Indonesia berkembang cukup pesat yaitu Rp 258,10 miliar laba bank syariah per september 2006 atau meningkat 30,19% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp 198,25 miliar. (infobank no.334.januari 2007.Vol XXIX hal: 4) Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Meningkatnya jumlah nasabah yang menipitkan dananya pada bank syariah, bertambahnya jumlah kantor cabang bank syariah yang berdampak pada peningkatan daya serap tenaga kerja (<http://www.pesantrenvirtual.com/listen/pls>).
2. Meningkatnya jumlah nasabah yang tertarik terhadap produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* karena *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* merupakan jenis pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang tidak merugikan bank sendiri maupun nasabah.

Dalam beberapa hal, baik bank konvensional ataupun bank syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya yaitu dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

Karakteristik dasar dari perbankan syariah yang antara lain melarang penerapan riba dan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi membuat bank syariah diidentikan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor riil, dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah. Operasi bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil ini ternyata menjadi solusi terhadap wabah penyakit *negative spread* yang dialami oleh bank konvensional, karena konsekuensi dari sistem bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional menjadikan bank harus menanggung rugi atas kegiatan usaha penghimpunan dananya pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan suku bunga simpanan (dana pihak ketiga yang disimpan di bank).

Guna menghadapi persaingan bank syariah yang semakin tajam diperlukan suatu keputusan yang tepat dan didukung oleh perencanaan yang baik. Perencanaan berfungsi sebagai dasar operasional dan pencapaian perusahaan untuk memperoleh profit seperti yang diharapkan tercapai. Perencanaan meliputi interelasi keuntungan dan risiko dalam keputusan manajerial. Salah satu perencanaan yang baik adalah mengusahakan pemakaian

dana dan pengupayaan sumber dana yang tersedia baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang. Disamping itu, sangat penting bagi manajemen untuk menjaga keseimbangan agar tidak merugikan bank antara *profitability* dan *safety* yang penekanannya berada pada pengaturan sumber dana yang diterima dengan aktiva produktif yang dikeluarkan oleh bank. Untuk meningkatkan profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia disertai dengan upaya meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan atau kinerja keuangan bank yang baik. Bank syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya dengan memberikan jasa-jasa pembiayaan. Jasa pembiayaan yang diberikan bank syariah jauh lebih beragam daripada jasa-jasa pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank konvensional. Jasa-jasa perbankan Islam yang terkait dengan jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah terkemas dalam produk produk yang ada dalam bank syariah, salah satunya yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas adalah pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* serta pembiayaan dengan cara jual beli atau disebut *murabahah*.

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu keberhasilan atas kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* ini menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Semakin besar *Return on Assets* yang dimiliki bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan kata lain, Return on Assets dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan. Lukman Dendawijaya (2005:118), “ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset”.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah juga melonjak tajam. Bahkan, perbankan syariah masih bisa mempertahankan rasio kredit terhadap dana di atas 100 persen. Kualitas pembiayaan perbankan syariah juga semakin membaik, ditandai dengan terus membesarnya porsi pembiayaan bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* (<http://www.kompascetak/2005.mht>).

Dampak yang timbul dari pelaksanaan pembiayaan melalui pola *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* yaitu akan menggairahkan sektor riil, investasi akan meningkat yang disertai dengan pembukaan lapangan kerja baru. Hasil empiris membuktikan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah terutama realisasi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan kontribusi laba (Wijayanti, 2007). Pembiayaan perbankan Islam harus tersedia untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi

sesuai dengan nilai-nilai Islam. Disamping itu, pembiayaan yang disalurkan juga merupakan salah satu pendapatan bank syariah. Besarnya laba atau profit tentu berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya.

Dengan demikian bank umum syariah sebagai lembaga yang dapat memediasi perputaran moneter pada suatu Negara dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah baik nasabah pemilik dana maupun nasabah pengguna dana (pembiayaan) supaya dapat tercipta tingkat profitabilitas yang baik dan bagi masyarakat dapat melakukan investasi pada sektor riil secara berkesinambungan, bermanfaat dan saling menguntungkan. Pertanyaan mendasar yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas yakni *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2005-2010? Diantara ketiga pembiayaan tersebut manakah yang lebih memberikan kontribusi signifikan terhadap tingkat profitabilitas yakni *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2005-2010?

Hasil penelitian yang ingin dilihat adalah : pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia serta manakah dari ketiga pembiayaan tersebut yang memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Prinsip-Prinsip Perbankan Syari'ah

Menurut Antonio (2001), prinsip-prinsip dalam perbankan syari'ah terdiri atas :

1. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Prinsip bagi hasil yang ada dalam perbankan syari'ah adalah sebagai berikut :

a) Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b) Al-Mudharabah

Al-Mudharabah ialah perjanjian antara pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*entrepreneur*). Dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek/usaha dan pengusaha bersedia untuk mengelola proyek tersebut dengan pembagian hasil sesuai dengan perjanjian. Apabila usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal, kecuali apabila kerugian tersebut terjadi karena penyelewengan atau penyalahgunaan oleh pengusaha.

c) *Al-Muzara'ah*

Al-Muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik tanah dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada sipenggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

d) *Al-Musaqah*

Al-Musaqah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana sipenggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, sipenggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

2. Prinsip Jual Beli (Sale And Purchase)

Prinsip jual beli yang banyak dikembangkan oleh perbankan syari'ah adalah :

a) *Bai' Al-Murabahah*

Bai' Al-Murabahah adalah persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini penjual harus memberitahukan harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

b) *Bai' As-Salam*

Bai' As-Salam adalah jual beli yang dilakukan dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang telah disebutkan spesifikasinya, dan diantarkan kemudian.

c) *Bai' Al-Istishna'*

Bai' al-Istishna' ialah jual beli yang dilakukan dimana penjual membuat barang yang dipesan pembeli dengan modal sendiri.

3. Prinsip Sewa

Prinsip sewa yang diterapkan di bank syari'ah adalah *al- Ijarah*. *Al-Ijarah* merupakan perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan

penyewa memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Setelah masa sewa berakhir, maka barang akan dikembalikan kepada pemilik.

4. Prinsip Jasa (*Fee-Based Services*)

a) Al-Wakalah

Al-Wakalah ialah penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pem-beri mandat.

b) Al-Kafalah

Al-Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c) Ar-Rahn

Ar-Rahn adalah menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut harus memiliki nilai ekonomis.

d) Al-Qardh

Al-Qardh merupakan suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana peminjam tidak berkewajiban untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman dan biaya administrasi.

e) Al-Hawalah

Al-hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

5. Prinsip Titipan / Simpanan (*Depository*)

Prinsip titipan/simpanan yang banyak diterpkan di bank syari'ah adalah *al-wadiah*. *Al-Wadiah* adalah perjanjian antara pemilik modal (termasuk uang) dengan penyimpan (termasuk bank) dimana pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang dan atau uang yang dititipkan kepadanya.

2.2. Pembiayaan

Menurut Undang-undang perbankan No.10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang/tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu

dengan imbalan bagi hasil. Sedangkan menurut Muhammad (2005) pembiayaan atau *Financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dari kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak (bank) kepada pihak lain (investor/nasabah) untuk mendukung investasi yang direncanakan dan dengan kesepakatan bahwa pihak yang dibiayai akan mengembalikan dana tersebut dengan imbalan atau bagi hasil.

Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk (Muhammad, 2005) meningkatkan ekonomi umat, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan, produktivitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan. Adapun secara mikro, menurut Muhammad (2005) pembiayaan diberikan bertujuan untuk memaksimalkan laba, meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, dan penyaluran kelebihan dana.

Sesuai dengan tujuan pembiayaan tersebut, maka pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut menurut Muhammad (2005) meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran uang, menimbulkan, kegairahan berusaha, stabilitas ekonomi, dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

2.3. Profitabilitas

Menurut Umar (2001) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Menurut Harahap S.S (1996) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi atau jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain-lain dan kerugian dari penghasilan operasi.

Menurut Syamsudin (2000) profitabilitas dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang. Jadi dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan besarnya penjualan, total aktiva, modal jangka panjang.

Menurut Munawir (2000) Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas.

Disebutkan juga oleh Sutrisno (2000), rasio profitabilitas adalah merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen, yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal. Menurut Sundjaja (2003) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, antara :

a) Profit Margin

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan penjualan yang dicapai. Semakin besar *profit margin* semakin baik kondisi operasi perusahaan. Rumus yang dapat digunakan antara lain:

- 1) *Gross Profit Margin* yaitu merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus yang digunakan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- 2) *Operating Profit Margin* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Operating profit margin mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Rumus yang digunakan:

$$\text{Operating profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- 3) *Net Profit Margin* yaitu keuntungan bersih yang diterima dari penjualan operasional. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. rasio antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Rumus yang digunakan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b) Return On Equity (ROE),

Sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Stock Holder Equity}} \times 100\%$$

Hasil rasio ini dijadikan gambaran besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferent dan saham biasa. Selain itu juga dijadikan dasar bagi kreditur dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak investor dalam menanamkan modalnya,. Semakin besar nilai ROE suatu perusahaan semakin baik, karena perusahaan cukup modal untuk menjalankan aktivitasnya.

2.4. Perumusan Hipotesis

Ha1: terdapat pengaruh positif mudharabah terhadap *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE)

Ha2: terdapat pengaruh positif musyarakah terhadap *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE)

Ha3: terdapat pengaruh positif murabahah terhadap *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan analisa regresi sederhana. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan data yang terukur sehingga akan didapatkan parameter dari pengaruh perubahan suatu variabel terhadap variabel yang lain, yang kemudian akan didapatkan kesimpulan. Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* yang dilihat pengaruhnya dengan tingkat profitabilitas perbankan syariah dalam hal ini diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE).

Jenis data yang diambil adalah data skunder. Data diperoleh dari informasi laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia, periode 2005-2010. Teknik pengumpulan data ialah dengan menggunakan teknik Purposive sampling / Judgement sampling yang berasal dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mega Indonesia yang di *publish* pada periode 2005-2010.

3.2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah variabel yang termasuk ke dalam variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variabel pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang terdiri dari pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah. Sedangkan yang dimaksud variabel terikat adalah profitabilitas perusahaan dalam hal ini terdiri atas **ROE (Return On Equity)**, **GPM (Gross Profit Margin)**, **NPM (Net Profit Margin)** dan **OPM(Operating Profit Margin)**.

3.3. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan Analisis Regresi Sederhana dengan software SPSS v13, dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan Mudharabah (X1), pembiayaan Musyarakah (X2) dan pembiayaan Murabahah (X3), dengan Profitabilitas (Y).

$$Y = a_0 + a_1X_1 + e$$

$$Y = b_0 + b_1X_2 + e$$

$$Y = c_0 + c_1X_3 + e$$

Dimana:

Y = Ratio Profitabilitas (ROA, NPM, OPM, GPM)

a_0, b_0, c_0 = Konstanta

a_1 = Koefisiensi regresi untuk X1/ pembiayaan Mudharabah

b_1 = Koefisiensi regresi untuk X2 / pembiayaan Musyarakah.

c_1 = Koefisiensi regresi untuk X3 / pembiayaan Murabahah

e = error term

3.3.1. Uji Prasyarat Analisis

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dalam pengolahan data bertujuan untuk menguji hipotesis serta untuk menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Sebelum data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian prasyarat analisis yang bertujuan untuk memeriksa kelinieran regresinya. Menurut Sudjana (1991) “Sebelum persamaan regresi yang diperoleh digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu perlu diperiksa setidaknya mengenai kelinieran dan keberartiannya. Pemeriksaan ini ditempuh melalui pengujian hipotesis”. Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas garis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan. Banyak model regresi yang dapat dipilih, antara lain model linier, model kuadratik, model kubik. Apabila kita memilih untuk menggunakan model regresi linear, maka terlebih dahulu perlu diuji linearitas garis regresinya. (Sugiyono, 2002: 125). Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tabel Anova menurut Sugiyono (2002). Adapun kriteria dalam pengujian linieritas ini akan menggunakan kaidah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi dari Deviation from linearity $> 0,05$ maka garis regresi antara variabel independen (X) dan dependen (Y) adalah linier;
- b) Apabila nilai signifikansi dari Deviation from linearity $< 0,05$ maka garis regres antara variabel independen (X) dan dependen (Y) adalah tidak linier;
- c) Atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka linier, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak linier.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dapat digunakan dua cara yaitu menggunakan P-Plot dan *One-sample Kolmogorov Smirnov*.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya.

Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas untuk data kuantitatif yang akan digunakan adalah pengujian *One-sample Kolmogorov Smirnov*. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah pengujian hipotesis yang digunakan adalah statistik parametrik atau statistik non parametrik.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk model yang digunakan dalam penelitian. Ada tiga pengujian yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik ini, yaitu:

1. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independennya berkorelasi atau memiliki hubungan langsung atau tidak. Konsekuensi dari multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi nilainya kecil, standart error regresi nilainya besar sehingga pengujian individunya menjadi tidak signifikan. Adapun ciri-ciri yang menunjukkan bahwa antara variabel independennya memiliki multikolinearitas adalah R^2 tinggi, F-test signifikan, tetapi t-testnya banyak yang tidak signifikan.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam Pengujian Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka terdapat multikolinearitas

Jika, Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas

2. Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara *error* pada periode berjalan dengan *error* pada periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *DurbinWatson*.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari setiap *error* bersifat heterogen atau tidak dengan menggunakan uji *Glesjer*. Jika varians bersifat heterogen, berarti telah terjadi pelanggaran terhadap asumsi klasik yang menyatakan bahwa varians dari *error* harus bersifat homogen. Dengan fungsi *Absolute residual* = f (*variabel independen*).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Koefisien Determinasi (Pengujian model Fit)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Uji R squared

Model	Variabel independen	R squared
ROE	<i>Mudharabah</i>	0,372
	<i>Musyarakah</i>	0,704
	<i>Murabahah</i>	0,572
GPM	<i>Mudharabah</i>	0,008
	<i>Musyarakah</i>	0,313
	<i>Murabahah</i>	0,081
OPM	<i>Mudharabah</i>	0,295
	<i>Musyarakah</i>	0,327
	<i>Murabahah</i>	0,286
NPM	<i>Mudharabah</i>	0,624
	<i>Musyarakah</i>	0,003
	<i>Murabahah</i>	0,007

Dari Tabel diatas maka hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model ROE yang dipengaruhi oleh mudharabah adalah sebesar 0,372 atau 37,2 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu mudharabah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu ROE sebesar 37,2 % sedangkan sisanya 62,8 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*. Hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model ROE yang dipengaruhi oleh musyarakah adalah sebesar 0,704 atau 70,4 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu musyarakah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu ROE sebesar 70,4 % sedangkan sisanya 29,6 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*. Hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model ROE yang dipengaruhi oleh murabahah adalah sebesar 0,572 atau 57,2 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu murabahah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu ROE sebesar 57,2 % sedangkan sisanya 42,8 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*

Dari Tabel diatas maka hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model GPM yang dipengaruhi oleh mudharabah adalah sebesar 0,008 atau 0,8 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu mudharabah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu GPM sebesar 0,8 % sedangkan sisanya 99,2 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*. Hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model GPM yang dipengaruhi oleh musyarakah adalah sebesar 0,313 atau 31,3 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu musyarakah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu GPM sebesar 31,3 % sedangkan sisanya 68,7 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*. Hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model GPM yang dipengaruhi oleh murabahah adalah sebesar 0,081 atau 8,1 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu murabahah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu GPM sebesar 8,1 % sedangkan sisanya 91,9 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*.

Dari Tabel diatas maka hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model OPM yang dipengaruhi oleh mudharabah adalah sebesar 0,295 atau 29,5 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu mudharabah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu OPM sebesar 29,5 % sedangkan sisanya 70,5 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*. Hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model OPM yang dipengaruhi oleh musyarakah adalah sebesar 0,327 atau 32,7 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu musyarakah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu OPM sebesar 32,7 % sedangkan sisanya 67,3 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*. Hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model OPM yang dipengaruhi oleh murabahah adalah sebesar 0,286 atau 28,6 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu murabahah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu OPM sebesar 28,6 % sedangkan sisanya 71,4 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*.

Dari Tabel diatas maka hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model NPM yang dipengaruhi oleh mudharabah adalah sebesar 0,624 atau 62,4 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu mudharabah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu NPM sebesar 62,4 % sedangkan sisanya 37,6 % dapat dijelaskan

oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*. Hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model NPM yang dipengaruhi oleh musyarakah adalah sebesar 0,003 atau 0,3 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu musyarakah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu NPM sebesar 0,3 % sedangkan sisanya 99,7 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*. Hasil uji R^2 diatas diketahui nilai R^2 pada model NPM yang dipengaruhi oleh murabahah adalah sebesar 0,007 atau 0,7 % artinya bahwa seluruh variabel independent yang digunakan yaitu murabahah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu NPM sebesar 0,7% sedangkan sisanya 99,3 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, *ceteris paribus*.

4.2. Uji Simultan

Uji F atau uji bersama menguji pengaruh seluruh variabel independent yaitu mudharabah, musyarakah, murabahah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE, GPM, OPM dan NPM.

Tabel 4.2. Hasil Uji F

Model	Variabel independen	<i>F sta</i>	P value	<i>Kesimpulan</i>
ROE	<i>Mudharabah</i>	5.924	0.035	Ho ditolak
GPM	<i>Musyarakah</i>	28.497	.000	Ho ditolak
	<i>Murabahah</i>	18.735	.001	Ho ditolak
	<i>Mudharabah</i>	0.136	0.717	Ho diterima
	<i>Musyarakah</i>	5.911	0.030	Ho ditolak
	<i>Murabahah</i>	1.414	0.252	Ho diterima
OPM	<i>Mudharabah</i>	5.020	0.045	Ho ditolak
	<i>Musyarakah</i>	6.318	0.026	Ho ditolak
	<i>Murabahah</i>	5.204	.040	Ho ditolak
NPM	<i>Mudharabah</i>	16.628	0.002	Ho ditolak
	<i>Musyarakah</i>	0.038	0.848	Ho diterima
	<i>Murabahah</i>	0.110	0.745	Ho diterima

Dari Tabel 4.2 diatas maka hasil uji F diatas umumnya untuk model ROE, GPM,OPM dan NPM memiliki nilai *p-value* dari variabel independen mudharabah,musyarakah, murabahah lebih kecil dari 0,05 artinya signifikan dan H_0 ditolak, H_a diterima. Yang berarti dapat disimpulkan dari hasil uji F diatas terdapat pengaruh signifikan antara mudharabah,musyarakah, murabahah terhadap variabel dependen ROE, GPM,OPM dan NPM, *ceteris paribus*. Sedangkan untuk model *GPM yang dipengaruhi mudharabah dan mudharabah serta NPM yang dipengaruhi musyarakah memiliki nilai sign > alpha 0,05* artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara mudharabah dan murabahah serta musyarakah dan murabahah, terhadap variabel dependen GPM dan NPM, *ceteris paribus*

4.3. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu mudharabah,musyarakah, murabahah secara individu terhadap variabel dependen ROE, GPM,OPM dan NPM.

Tabel 4.3. Hasil Uji t

Indep	Dependen	konstanta	Koefisien	t hitung	t tabel	sign	Kesimpulan
Mudharabah	ROE	0.352	2.92E-014	2.434	1,182	0,035	Ho ditolak
Musyarakah		0.166	9.18E-014	5.338	1,782	0,000	Ho ditolak
Murabahah		0.064	4.18E-014	4.328	1,761	0.001	Ho ditolak
Mudharabah	GPM	0.167	3.36E-015	0.368	1,746	0.717	Ho diterima
Musyarakah		0.139	2.99E-014	2.431	1,771	0.030	Ho ditolak
Murabahah		0.138	8.09E-015	1.189	1,746	0.252	Ho diterima
Mudharabah	OPM	0.121	1.55E-014	2.241	1,782	0.045	Ho ditolak
Musyarakah		0.134	3.07E-014	2.514	1,771	0.026	Ho ditolak
Murabahah		0.110	1.21E-014	2.281	1,771	0.040	Ho ditolak
Mudharabah	NPM	0.070	4.27E-014	4.078	1,812	0.002	Ho ditolak
Musyarakah		0.296	-7.68E-015	-0.196	1,746	0.848	Ho diterima
Murabahah		0.317	-6.16E-015	-0.331	1,746	0.745	Ho diterima

4.3.1. Terdapat pengaruh positif mudharabah terhadap ROE, GPM, OPM dan NPM

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sign $0,035 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima sehingga diperoleh keputusan terdapat pengaruh positif mudharabah terhadap ROE dengan koefisien sebesar $2.92E-014$. Hasil uji ini menunjukkan baik karena apabila pembiayaan mudharabah meningkat maka akan meningkatkan juga ROE sesuai dengan teori Sundjaja (2003) yang menyatakan bahwa semakin besar ROE berarti semakin cepat pula tingkat pengembalian modal perusahaan. Sesuai dengan penelitian Anggraeny (2010) bahwa ROE dipengaruhi oleh pembiayaan mudharabah juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Maya, (2009) menyatakan adanya hubungan positif antara pembiayaan mudharabah terhadap ROE.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh sign $0.717 > \alpha 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga diperoleh keputusan tidak terdapat pengaruh signifikan mudharabah terhadap GPM. Namun memiliki koefisien yang positif sehingga tetap memiliki pengaruh terhadap GPM namun tidak signifikan, ini tidak seiring dengan penelitian terdahulu oleh Maya (2009) menyatakan tidak adanya pengaruh positif antara pembiayaan mudharabah dengan GPM.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh sign $0,045 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima sehingga diperoleh keputusan terdapat pengaruh positif mudharabah terhadap OPM dengan koefisien sebesar $1.55E-014$. Hasil uji ini menunjukkan baik karena apabila pembiayaan mudharabah meningkat maka akan meningkatkan juga OPM sesuai dengan teori Sundjaja (2003) apabila semakin besar OPM atau *Operating Profit Margin* maka akan semakin baik kinerja perusahaan sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Maya, (2009) menyatakan adanya hubungan positif antara pembiayaan mudharabah terhadap OPM.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh sign $0,002 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima sehingga diperoleh keputusan terdapat pengaruh positif mudharabah terhadap NPM. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar $4.27E-014$. Hasil uji ini menunjukkan baik karena apabila pembiayaan mudharabah meningkat maka akan meningkatkan juga NPM jadi laba bersih yang diterima oleh bank syariah akan meningkat juga, namun tidak sesuai dengan penelitian Puspa Pesona Putri Maya, (2009) menyatakan adanya tidak terdapat pengaruh positif antara pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio NPM.

4.3.2. Terdapat pengaruh positif musyarakah terhadap ROE, GPM, OPM dan NPM

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh sign $0,000 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima sehingga diperoleh keputusan terdapat pengaruh positif musyarakah terhadap ROE dengan koefisien sebesar $9.18E-014$. Hasil uji ini menunjukkan baik karena apabila pembiayaan

mudharabah meningkat maka akan meningkatkan juga ROE jadi modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa akan meningkat juga sehingga tingkat pengembalian modal akan lebih cepat sesuai dengan Sundjaja (2003) dan Reki Fiswara (2008) menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara musyarakah terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh sign $0.030 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima sehingga diperoleh keputusan terdapat pengaruh positif musyarakah terhadap GPM dengan koefisien sebesar $2.99E-014$. Hasil uji ini menunjukkan baik karena apabila pembiayaan musyarakah meningkat maka akan meningkatkan juga *Gross Profit margin*. Namun bertolak belakang dengan penelitian tidak sesuai dengan penelitian Maya, (2009) menyatakan tidak terdapat pengaruh positif antara pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio GPM.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh sign $0.026 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima sehingga diperoleh keputusan terdapat pengaruh positif musyarakah terhadap OPM dengan koefisien sebesar $3.07E-014$. Hasil uji ini menunjukkan baik karena apabila pembiayaan mudharabah meningkat maka akan meningkatkan juga OPM sesuai dengan teori sundjaja (2003) apabila semakin besar OPM atau *Operating Profit Margin* maka akan semakin baik kinerja perusahaan juga sesuai dengan penelitian Maya, (2009) menyatakan terdapat pengaruh positif antara pembiayaan mudharabah terhadap OPM.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh sign $0.848 > \alpha 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga diperoleh keputusan tidak terdapat pengaruh musyarakah terhadap NPM. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien musyarakah yang negatif sebesar $7.68E-015$. artinya profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh realisasi pembiayaan namun diperoleh melalui pos-pos *income* yang lain, misalnya administrasi tabungan dan administrasi *Automated Teller Machine*. Hasil uji ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Maya (2009) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara musyarakah terhadap NPM.

4.3.3. Terdapat pengaruh Murabahah terhadap ROE, GPM, OPM dan NPM

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh sign $0,000 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima sehingga diperoleh keputusan terdapat pengaruh positif murabahah terhadap ROE. Hal ini diperlihatkan oleh nilai koefisien yang positif sebesar $4.18E-014$. Hasil uji ini menunjukkan baik karena apabila pembiayaan mudharabah meningkat maka akan meningkatkan juga ROE jadi modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri

untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferent dan saham biasa akan meningkat juga sehingga tingkat pengembalian modal akan lebih cepat sesuai dengan Sundjaja (2003) dan Maya (2009) menyatakan terdapat pengaruh positif antara pembiayaan murabahah terhadap ROE.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh sign $0.252 > \alpha 0,05$ artinya H_0 diterima, H_a ditolak sehingga diperoleh keputusan tidak terdapat pengaruh signifikan murabahah terhadap GPM. Hasil uji ini mengartikan bahwa ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi secara positif terhadap GPM. Hasil uji ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Maya (2009) menyatakan terdapat pengaruh positif antara pembiayaan mudharabah terhadap ROE.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh sign $0.040 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima sehingga diperoleh keputusan terdapat pengaruh positif murabahah terhadap OPM. Hal ini diperlihatkan oleh nilai koefisien yang positif sebesar $1.21E-014$. Hasil uji ini menunjukkan baik karena apabila pembiayaan murabahah meningkat maka akan meningkatkan juga OPM sesuai dengan Sundjaja (2003) apabila semakin besar OPM atau *Operating Profit Margin* maka akan semakin baik kinerja perusahaan juga sesuai dengan penelitian Maya (2009) menyatakan terdapat pengaruh positif antara pembiayaan murabahah terhadap OPM.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh sign $0.745 > 0.05$, artinya H_0 diterima sehingga diperoleh keputusan tidak terdapat pengaruh positif murabahah terhadap NPM. Hasil uji ini mengartikan bahwa ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi secara positif terhadap NPM. Profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh realisasi pembiayaan namun diperoleh melalui pos-pos *income* yang lain, misalnya administrasi tabungan, administrasi *Automated Teller Machine* dan transaksi antar bank. Uji ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Maya (2009) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara pembiayaan mudharabah terhadap ROE.

Dari ke 3 hipotesa diatas dapat dianalisa bahwa sebagian besar Profitabilitas di pengaruhi oleh pembiayaan Mudharabah, ini di karenakan pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan bagi hasil dengan tingkat nisbah berbeda antara bank syariah dengan nasabah bank syariah yang mana tingkat nisbah yang dimiliki oleh bank syariah lebih besar dari nasabah bank syariah. Tingkat nisbah bank syariah lebih besar karena dalam pembiayaan ini modal dimiliki oleh bank syariah sepenuhnya dan nasabah hanya menjalani usahanya. Sebagai ukuran profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), sangat penting untuk menilai seberapa besar bank syariah dapat menghasilkan laba dari penjualan yang dicapai dan *Return on Equity* (ROE) juga sangat

penting untuk menilai besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham *preferent* dan saham biasa. Selain itu juga ROE dijadikan dasar bagi kreditur dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak investor dalam menanamkan modalnya.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiayaan yang meliputi realisasi pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara umum memiliki pengaruh dengan kinerja profitabilitas bank umum syariah yang diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE), artinya profitabilitas sebuah bank ditentukan oleh pelaksanaan realisasi pembiayaan. Hal ini dapat dianalisa melalui hasil uji R^2 tabel 4.2 yaitu uji untuk melihat seberapa besar pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas yang mana diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE). Menurut hasil uji ini masih banyak variable lain diluar penelitian ini yang lebih berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE), sehingga hal ini dapat di jadikan agenda penelitian mendatang untuk mencari variable-variabel apa sajakah yang diduga kuat dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di indonesia yang di ukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE).
2. Berdasarkan hasil uji t table 4.3 yang mana untuk menganalisa secara individu untuk masing-masing pembiayaan dalam memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, bahwa dalam periode 2005-2010 sebagai berikut :
 - a. *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan mudharabah
 - b. *Operating Profit Margin* (OPM) dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan mudharabah dan murabahah
 - c. *Gross Profit Margin* (GPM) dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan musyarakah.
 - d. *Net Profit Margin* (NPM) dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan mudharabah, namun untuk pembiayaan lain seperti musyarakah dan murabahah

tidak memberikan pengaruh positif profitabilitas yang berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Umum Syariah artinya profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh realisasi pembiayaan namun diperoleh melalui pos-pos *income* yang lain, misalnya administrasi tabungan dan administrasi *Automated Teller Machine*.

Sebagian besar Profitabilitas di pengaruhi oleh pembiayaan Mudharabah, ini di karenakan pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang memberikan bagi hasil dengan nasabah yang mana bank syariah mempunyai prosentase lebih besar dari nasabah. Tingkat nisbah disepakati oleh kedua pihak yakni Bank Syariah dan Nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Harahap, S.S. 1997. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Karim, A. A. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, edisi ketiga*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.*, UPPAMP YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. PT. Alfabeta. Bandung.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sumitro, Warkum. *Asas-asas perbankan Islam dan Lembaga-lembaga terkait (BMUI dan Takaful) di Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan. S, dan Berlian, Inge, 2003, *Manajemen Keuangan 1*, PT.Intan Sejati. Klaten.
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan, edisi baru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Grasindo. Jakarta.
- Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. LPFE Usakti. Jakarta <http://www.kompascetak/2005.mht>

